

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni grafis pada masa sebelum kemerdekaan hingga pada awal keberadaan ASRI mengawali keberadaannya dalam bidang ekonomi sebagai alat perdagangan yang hidup dan berkembang di media massa pada koran-koran dan majalah sebagai strategi periklanan masa kolonial. Pada awal kemerdekaan, kondisi politik Indonesia sangat berpengaruh terhadap eksistensi perjalanan seni grafis di Indonesia. Seni grafis ilustratif merupakan alat ungkap ekspresi seniman grafis Indonesia pada masa revolusi perjuangan Indonesia. Pada masa awal kemerdekaan, seni grafis muncul sebagai alat perlawanan seniman grafis dalam mempertahankan kemerdekaan berbentuk poster-poster perjuangan untuk membakar semangat juang masyarakat Indonesia melawan penjajah. Keberadaan ASRI pada tahun 1950 bersama dengan tujuannya meningkatkan kebudayaan nasional (pada umumnya) yang mendidik dan melahirkan seniman-seniman kritis dan kreatif, lebih mewarnai perjalanan seni grafis Indonesia.

Perkembangan seni grafis Indonesia yang dilihat dari perannya terkait keberadaan institusi seni grafis ASRI sejak tahun 1950. Karya-karya grafis perjuangan banyak lahir di kalangan seniman Yogyakarta, karenanya karya seni rupa Yogyakarta khususnya seni grafis merupakan gambaran bentuk perjuangan bangsa Indonesia. Tahun awal kemerdekaan Indonesia, seniman-seniman, budayawan, dan sastrawan juga mengawal revolusi perjuangan kemerdekaan dengan ikut berpartisipasi dalam bidang politik. Pada awal hingga akhir tahun 1950-an, seniman grafis Indonesia dari kalangan ASRI, karya-karya grafis mereka

banyak mengisi majalah kebudayaan dengan mengangkat tema sosial budaya menggambarkan dan merekam suasana alam/lingkungan, serta aktivitas-aktivitas ekonomi dan sosial sehari-hari di sudut-sudut pedesaan wilayah Indonesia khususnya Yogyakarta.

Memasuki tahun 1960-an bersama dengan kondisi politik yang memanas, seni grafis Indonesia makin tegas dan kuat digunakan oleh seniman ASRI sebagai alat komunikasi perjuangan revolusi Indonesia dalam mencari identitas nasional bertujuan menghapus sisa-sisa kolonialisme, mengangkat ketidaksetaraan yang terdapat dalam realitas sosial dan menginginkan revolusi sebagaimana ditentukan dalam Manipol (manifestasi Politik) Soekarno pada tahun 17 Agustus 1959, yang secara otomatis paham realisme sosial ikut terhapus. Hingga memasuki Orde Baru pada tahun 1965, seni grafis Indonesia berbasas “seni untuk seni” berkembang sebagai alat mengekspresikan pengalaman pribadi seniman-seniman grafis yang lahir dari institusi-institusi seni di Indonesia.

ASRI Yogyakarta merupakan jati diri Indonesia. Dari kecenderungan tema dan bentuk ilustrasi karya grafis pada tahun 1950 hingga 1960, yaitu penggambaran karya grafis potret dan pemandangan yang dituang dalam gaya figuratif, baik pada mahasiswa ASRI maupun bagi para pengajar ASRI. Memasuki tahun 1960 hingga tahun 1964 menjelang runtuhnya kepemimpinan presiden Soekarno, pemikiran seni grafis menyajikan tema-tema politik dalam bentuk yang lebih tegas. Setelah tahun 1970 an, tema karya grafis seniman STSRI ASRI Yogyakarta berkembang yaitu ungkapan liris individual yang lebih ekspresif dan berbentuk abstrak namun tetap mengambil pola dan seni tradisional

sebagai pijakan. Berbeda dengan seniman grafis ASRI Yogyakarta, sejak awal kemerdekaan, seniman grafis Bandung dan Jakarta bersikap liberal dan menarik diri atau bersikap netral terhadap pergolakan politik di Indonesia sehingga kecenderungan karya grafisnya tampil bergaya abstrak (seni untuk seni).

Pada perkembangannya, melihat teknik seni grafis ASRI Yogyakarta hingga Yohanes Eka Suprihadi menjadi tenaga pengajar, teknik grafis yang diajarkan bertambah dan lengkap, yaitu cetak tinggi (*wood cut, wood engraving, lino cut, collage*), cetak dalam/intaglio (*etsa, dry point, aquatint, sugartint, mezzotint, softground etching, engraving*), cetak datar *lithography*, serta cetak tembus *silk screen* (sablon). Meski demikian, tidak dengan eksistensinya di Indonesia. Pada tahun 1950 hingga akhir tahun 1960-an, teknik kecuali cetak saring di Indonesia telah hadir di Institusi seni yang mengajarkan seni grafis, namun sulit untuk eksis dan berkembang dikalangan seniman karena keterbatasan mesin cetak yang hanya tersedia di kampus. Melihat eksistensinya, teknik grafis yang sangat populer di tahun 1950-1970an hanyalah teknik cukilan kayu dan cukilan lino, meskipun beberapa seniman grafis khususnya Bandung, menggunakan beberapa teknik grafis seperti etsa dan litografi dalam pengungkapan ekspresinya. Memasuki tahun 1970an hingga awal tahun 1980an, teknik *silk screen* hadir dan berkembang di Indonesia, sedangkan di Yogyakarta mulai berkembang setelah tahun 1977. Perjalanan seni grafis Indonesia sejak tahun 1950-1980an hanya menandai sekali perkembangan yang signifikan yaitu dari teknik cukil kayu kemudian berkembang dengan eksistensi teknik *silk screen*.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti lebih jauh tentang perkembangan seni grafis di Indonesia dengan studi kasus pada minat utama seni grafis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperoleh informasi yang lebih variatif melalui pendekatan atau sudut pandang yang berbeda.

Melalui penelitian ini, dapat dipahami bahwa perkembangan seni grafis Indonesia merupakan usaha seniman untuk menciptakan karya seni dalam merespon pengaruh dari kondisi sosial politik yang mengikuti jiwa zaman yang melingkupinya, serta nantinya dapat menjadi media pembelajaran sejarah bangsa melalui peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan melalui gambar-gambar dalam karya grafis, terutama mengenai kondisi sosial politik dan budaya. Keberadaan serta perkembangan seni grafis dalam perjalanan panjangnya hingga penemuan jati dirinya sebagai seni murni tidak dapat dilepaskan dari kuatnya pengaruh institusi kesenian, kebijakan kebudayaan pemerintah, serta lembaga-lembaga seni dan kebudayaan yang mendukung seniman dalam beraktivitas berkesenian.

DAFTAR PUSTAKA

Tercetak

- Apin, Mochtar. 1972. "Satu dan Lain Hal Mengenai Seni Grafis Kontemporer" (dalam katalog *Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil*; Pameran Karya Seni Grafis Koleksi Bentara Budaya Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, dan Galeri Nasional Indonesia November 2007). Sumber: Majalah Sastra *Horison* No. 2//Februari 1972//Tahun ke-VII.
- Banindro, Baskoro Suryo. 2011. *Iklan Masa Kolonial 1930-1942, Tinjauan Sosiohistoris*. Jurnal Dekave Vol. 01, No. 01, Januari 2011. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bentara Budaya Jakarta. 2000. *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia, Half a Century of Indonesian Printmaking*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bujono, Bambang, dan Adi, Wicaksono. 2012. *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Burhan, Mukhamad Agus. 1997. *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie sampai Persagi di Batavia 1900-1942*. Tesis. Program Magister Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada.
- Chandra, Dio Pamola. 2012. *Yunizar: Pemikiran dan Karya Seninya, Kajian Sosio-Historis dan Estetika*. Tesis. Program Magister penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1970. *ASRI 20 Tahun*.
- Dermawan T., Agus. 2002. *Peran Perkumpulan Seni, dalam Buku Seni Rupa*. Yogyakarta Agung Offset dan Jakarta.
- _____. 2010. *Gema Waktu Lukisan-lukisan ABAS*. Bali: Agung Rai Museum of Art (ARMA) dan Asosiasi Pencinta Seni Indonesia (ASPI).
- Edy Sedyawati dan Damono, Sapardi Djoko (editor). 1983. *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia (Anggota IKAPI).

- Eka Suprihadi, Yohanes. 1977. *Seni Grafik sebagai Sarana untuk Mengembangkan Seni Kreatif Indonesia*. Skripsi. Jurusan Ilustrasi/Grafik. Sekolah Tinggi Seni Indonesia ASRI Yogyakarta.
- Erfahmi. 2007. *Seni Patung Modern Sumatera Barat dari Ramudin sampai Lisa Widiarti*. Tesis. Program Magister penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Firdausi, Fadrik Aziz. 2017. *Njoto, Biografi Pemikiran 1951-1965*. Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri.
- Hasan, Asikin. 2001. *Dua Seni Rupa; Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman*. Jakarta: Yayasan Kalam (bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI, Ford Foundation dan Majalah Berita Mingguan Tempo).
- Hauser, Arnold. 1982. *The Sociologi of Art*. Translated by Kenneth J. Northcott. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change*. New York: Cornell University Press.
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1988. *Widayat "Pendidik dan Pelukis"*. Yogyakarta.
- Jones, Tod. 2015. *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia: Kebijakan Budaya Selama Abad ke-20 hingga Era Reformasi*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartodirdjo, Sartono. 1987. *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. *Almanak Seni Rupa Indonesia: Secara Istimewa Yogyakarta*. Iboekoe/Gelaran Almanak.
- Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1955. *ASRI Jogja 1950-1955*. Jakarta.
- Kuntowoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. (Terj. FX. Widaryanto). STSI Bandung: Sunan Ambu Press.
- Mariato, Dwi. 1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Moetidjo, Ugeng T. 2007. *Seni Grafis dalam Majalah Kebudayaan 1947-1972* (pada katalog *Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil*; Pameran Karya Seni Grafis Koleksi Bentara Budaya Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, dan Galeri Nasional Indonesia November 2007).
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, But. 1971. *Kata Pengantar pada Katalog Pameran Grafis Bandung di Balai Budaya 3-11 Desember 1971* (dalam "Satu dan Lain Hal Mengenai Seni Grafis Kontemporer pada katalog *Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil*; Pameran Karya Seni Grafis Koleksi Bentara Budaya Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, dan Galeri Nasional Indonesia November 2007).
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rian, Rica. 2013. *Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat*. Tesis. Program Magister penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Ricklefs, M. C. 2016. *Sejarah Indonesia Modern*. Anggota IKAPI: Gajah Mada University Press.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sachari, Agus. 2005. *Pergeseran Nilai Estetis pada Desain Karya Cetak Indonesia di Abad ke-20, Studi Historiografi pada Iklan cetak dan Kulit Muka Buku*. Jurnal Nirmana Vol. 07, No. 1, Januari 2005: 28-44. Surabaya: Badan Penerbit Universitas Kristen Petra.
- Sachari, Agus dan Yan, Yan. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Siregar, Aminudin TH. 2007. *Pembicaraan Tentang Seni Grafis (dalam katalog Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil; Pameran Karya Seni Grafis Koleksi Bentara Budaya Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, dan Galeri Nasional Indonesia November 2007)*.
- Suadi, Kaboel. 1990. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*. Panitia Pameran KIAS 1990-1991. Bandung: Seni Budaya.
- Sudjojono. *Seni Lukis, Kesenian, dan Sentiman*. Aksara Indonesia.
- Scheder, Georg. 1977. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Spanjaard, Helena. 2002. *Pendidikan Formal Seni: ASRI Yogyakarta, dalam Buku Seni Rupa*. Yogyakarta Agung Offset dan Jakarta.
- Subakti, Baty, dkk. 2007. *Reka Reklame: sejarah Periklanan Indonesia 1744-1984*. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka, cetakan II.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryadi, Ace; dan Budimansyah, Dasim. 2009. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik dan Penerbit Jendela.

_____. 2014. *Bung karno: Kolektor dan Patron Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit DictiArtLab dan yayasan Bung Karno Jakarta.

Suseno, Bayu Aji. 2015. *Tinjauan Seni Grafis Kontemporer Yogyakarta Setelah Booming Seni Rupa Tahun 2007*. Tesis, Program Magister penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.

Tamrin, Misbach. 2008. *Amrus Natalsya dan Bumi Tarung*. Bogor: Amnat Studio.

Wolff, Janet. 1981. *The Social Production Of Art*. New York: New York University Press.

Tuan Tanah Kawin Muda: Hubungan Seni Rupa-Lekra 1950-1965. 2005. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.

Walker, John A. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jelasutra.

Wulandari, Wiwik Sri. 2008. *Seni Grafis Yogyakarta dalam Wacana Seni Kontemporer*. Jurnal. (ITB *Jurnal of Visual Art dan Desain*. Vol. 2, No. 1, 2008, 99-111). Bandung: Institut Teknologi Bandung press.

Yudoseputro, Wiyoso. 2005. *“Historiografi Seni Indonesia” Sebuah Pemikiran Terwujudnya Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Bandung: Tim Penerbit ITB.

Zolberg, Vera L. 1990. *Constructing A Sociology of The Arts*. New York. Cambridge University Press.

Skripsi

“Cetak Saring Sebagai Salah Satu Cabang Seni Grafik yang Potensial di Departemen Seni Rupa I.T.B. dan STSRI ASRI”. Skripsi mahasiswa. Jurusan Ilustrasi/Grafik. Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI Yogyakarta.

Katalog

Bentara Budaya, Dewan Kesenian Jakarta, Galeri Nasional Indonesia. 1955. 2007. *Seni Grafis, dari Cukil sampai Stensil, Pameran Karya Seni Grafis Koleksi Bentara Budaya, Dewan Kesenian Jakarta, dan Galeri Nasional Indonesia.*

Galeri Nasional Indonesia. 2015. *Ziarah, Pameran Karya Koleksi Galeri Nasional Indonesia.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Goethe Institut Jakarta. 1982. *Pameran Seni Grafik Kelompok "VI" Yogyakarta.*

Webtografi

2013. <http://akrabsenada.blogspot.com/2013/09/sejarah-sebagai-diakronis.html/>, diakses 6 April 2015.

DGI. 2009. <http://dgi-indonesia.com/garis-waktu-desain-grafis-indonesia-2/>, diakses 30 Maret 2015.

Wibowo, Hastjarjo B. 2009. <http://dgi-indonesia.com/mengkritik-pendidikan-dkv-di-indonesia/>, diakses 30 Maret 2015.

Sunarto, Priyanto. <http://dgi-indonesia.com/about-dgi/>, diakses 30 Maret 2015.

<http://isi.ac.id/program/sarjana/seni-rupa/>, diakses 4 April 2015.

<http://castorphilix.wordpress.com/2012/09/12/perkkembangan-masyarakat-indonesia-pada-masa-orde-baru-2/>

Koran

Pikiran Rakyat, 7 Desember 1977

Pikiran Rakyat, 26 September 1977

Pikiran Rakyat, 24 September 1980

Suara Karya, 21 Desember 1979

Pikiran Rakyat, 22 Nopember 1983

Kompas, 11 November 1978

Pikiran Rakyat, 30 januari 1982

Wawancara

Dwi Marianto, 7 Agustus 2015 (10:31 am)

Herry Wibowo, 3 September 2015 (11:25 am)

Herry Wibowo, 15 Desember 2017 (10:00 am)

Nadia Tunikmah, 3 Maret 2017 (12:04 pm)

Nunung Nurdjanti, 15 April 2018 (3:40 pm)

Pracoyo, 18 Agustus 2015 (10:53 am)

Pracoyo dan Heri Wibowo, 4 September 2015 (12:32 pm)

Syahrizal Pahlevi

Wardoyo Sugianto, 12 Oktober 2015 (10:48 am)

Yohanes Eka Suprihadi, 16 September 2015 (11:04 am)

Yohanes Eka Suprihadi, 21 Agustus 2017 (11:00 am)

